

## PEMBELAJARAN DARING SEMUA JENJANG

# Perlu Kreativitas dan Inovasi Guru

**PANDEMI** Covid-19 telah mengakibatkan banyak perubahan dalam kehidupan di masyarakat, termasuk di sektor pendidikan. Karena semua kegiatan pembelajaran yang dulu dilakukan secara tatap muka diganti menjadi model daring untuk semua jenjang pendidikan. Kondisi tersebut menjadikan guru dituntut hadir dalam pembelajaran daring yang bisa diakses siswa dari rumah masing-masing.

Tidak mudah menciptakan proses pembelajaran daring yang menarik, bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi guru dalam memberikan materi pembelajaran jarak jauh sedang diuji saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Meski kondisi ini tidak mudah bagi semua pihak, kreativitas dan inovasi guru merupakan salah satu kunci sukses pembelajaran daring di tengah pandemi.

"Sebagai guru kami harus siap sedia dalam keadaan apapun. Termasuk ketika pandemi Covid-19, kami harus mau dan pandai mencari solusi dari setiap masalah. Salah satu caranya dengan banyak mencari literasi baik melalui buku maupun medsos tentang cara mengajar maupun bahan materi yang akan diajarkan," kata guru kelas I SD Muhammadiyah Karangwaru, Ratri Martuti.

Dikatakan, metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang menyenangkan dan tidak memberatkan sangat diharapkan oleh siswa maupun orangtua. Untuk mewujudkannya, guru tidak hanya dituntut pandai secara akademik tapi juga harus kreatif dan inovatif, salah satunya dengan menyampaikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak dan dikemas secara komunikatif.

Adapun untuk tugas-tugas agar siswa tidak merasa terbebani

dikemas secara ringkas dan singkat. Bentuknya disampaikan melalui video, foto prakarya maupun kuis berhadiah. Semua itu dilakukan agar siswa tetap semangat belajar dan tidak merasa terbebani.

"Salah satu kendala yang masih kami temui saat pembelajaran daring adalah banyak siswa yang belum lancar baca tulis. Karena mereka di TK selama 1 tahun sehingga kurang maksimal dalam belajar baca tulis. Untuk mengatasi itu pada awal-awal pembelajaran kami memberikan buku membaca beserta tutorial cara membaca dan menulis kepada siswa. Meski secara sepintas sederhana, tapi banyak manfaatnya," ungkap Ratri.

Hal senada diungkapkan Kepala SMAN 9 Yogya Drs Jumadi MSI. Menurutnya, tantangan guru dan sekolah di tengah kebijakan PPKM di mana mobilitas masyarakat dibatasi menjadi cukup kompleks. Tapi kondisi tersebut tidak boleh menjadikan guru dan sekolah pasrah, sebaliknya jadi semakin termotivasi untuk memberikan layanan terbaik bagi siswa. Salah satunya dengan mengemas pembelajaran secara menarik dan menyenangkan. Tentunya untuk mewujudkan semua itu dibutuhkan kreativitas dari guru. "Sebetulnya pembelajaran daring sudah bukan hal baru bagi kami, walaupun sejumlah penyempurnaan terus dilakukan," katanya.

Di SMAN 9 Yogya, lanjutnya, pembelajaran sengaja divariasikan agar siswa tidak terlalu dibebani dengan tugas-tugas. Bahkan terkadang dilakukan semacam kolaborasi antara mata pelajaran satu dengan lainnya, agar siswa tidak terbebani dengan tugas.

Dikatakan, kesuksesan dari pembelajaran daring akan bisa diwujudkan apabila ada sinergitas



Siswa SD Muhammadiyah Karangwaru mengerjakan tugas secara daring. KR-Riyana Ekawati

dari sekolah, guru dan orangtua. Terutama yang berkaitan dengan pengawasan selama pembelajaran daring.

"Upaya yang dilakukan oleh sekolah tidak akan bisa optimal jika orangtua tidak mau proaktif mengawasi aktivitas anak. Karena dengan model pembelajaran daring ini kami tidak bisa mengawasi secara maksimal seperti pembelajaran tatap muka," terangnya.

Sedangkan Kepala SMP Gotong Royong Amelita BR Tarigan mengatakan, peran guru adalah menyediakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung anak didik yang kesulitan belajar serta memastikan evaluasi hasil belajar sesuai kurikulum menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran daring. Walaupun realitanya untuk mewujudkan hal itu tidak mudah dan

membutuhkan kerja keras. Apalagi kondisi siswa cukup beragam, sehingga membutuhkan perhatian khusus. Namun semua itu tidak pernah menyurutkan semangat guru-guru SMP Gotong Royong untuk memberikan layanan terbaik.

"Selama ini sekolah berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi dan kemampuan siswa. Jadi yang penting siswa nyaman dan pembelajaran dikemas secara menyenangkan. Karena tidak mungkin sepenuhnya mengandalkan gadget, kami sengaja membuat lembar kerja siswa sehingga siswa yang mengalami kesulitan tetap bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Karena kunci dari pembelajaran daring adalah menyenangkan dan komunikatif," jelasnya.

Lain halnya menurut Sekretaris Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) DIY Kisworo, guru adalah manusia pembelajar, sehingga dalam situasi seperti sekarang harus bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri. Khususnya yang berkaitan inovasi dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Apalagi dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar, guru dituntut lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran. Semua itu penting agar dapat membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking. "Guru tidak hanya gigih dan tidak bisa bekerja sendiri, tapi dituntut bergerak secara kolektif. Semua itu penting demi menemukan solusi atas tantangan, demi menemukan inovasi belajar mengajar yang memudahkan dan menyenangkan," ujar Kisworo. (Ria)

## KANDHA RAHARJA

## SENTRA TELUR ASIN DESA GANTEN

# Tumbuh Semangat Wirausaha Berkelompok

**KEKUATAN** kelompok usaha bersama berhasil menopang perekonomian warga Dusun Kepoh RT 01/RW V Desa Ganten, Kecamatan Kerjo, Karanganyar. Masing-masing kelompok usaha saling menopang satu sama lain. Ada yang menjual bebek potong, sedangkan kelompok lain menukuliner, telur asin hingga pupuk kandang. Klaster usaha tersebut menyajikan semua produk mentah maupun olahan dari unggas itu.

Ketua Kelompok Ternak Bebek Waduk Gondang, Budi Santosa mengatakan, 25 anggotanya memiliki 9.000 ekor bebek. Selain menetas untuk pembiakan, anggota kelompok juga membuat telur asin. Tiap anggota dapat memproduksi sampai 400 telur asin. Sedangkan bebek yang sudah tidak produktif dipotong kemudian dimasak rica-rica. Telur bebek juga dimasak lagi menjadi pepes. Sedangkan kotoran bebek di kandang diolah menjadi pupuk organik. Sebanyak 25 anggota yang tinggal di RT 01/RW V Dusun Kepoh, Desa Ganten ini saling bekerja sama agar usaha itu tetap menopang kehidupannya. Para anggota rela meninggalkan mata pencaharian di tanah rantau demi memajukan kampung halamannya melalui kelompok usaha bersama.

"Yang spesial dari sentra peternakan bebek di sini warga tidak cuma mengolah bebek di hilirnya,

tapi juga sampai hulu. Didukung keberadaan Waduk Gondang sebagai penarik wisata. Sentra peternakan menyediakan kuliner rica bebek, oleh-oleh telur asin, bisa juga membeli pupuk organik serta tanaman hias," katanya.

Budi mengatakan, kelompoknya menganut sistem kandang kering. Bebek ditempatkan pada setiap petak berukuran 3 x 3 meter. Perpetak berisi 40 hingga 50 ekor bebek. Mereka belajar mengolah telur bebek menjadi telur asin dari YouTube. Harga telur bebek jika dijual mentah Rp 1.500-Rp 1.600 perbutir. Kalau sudah menjadi telur bebek asin harganya Rp 2.500 perbutir.

Budi menceritakan, bebek mulai bertelur saat usia enam bulan. Bertelur setiap hari secara bergantian selama satu tahun. Bebek usia 1,5 tahun akan disortir. Yang sudah tidak produktif akan dipotong dan berakhir di meja makan atau dijual ke pasar.

Kelompoknya masih bisa menjual bulu bebek yang telah dipotong ke pengepul dari Kabupaten Magetan. Bulu bebek yang telah dicuci dan dikeringkan dihargai Rp 250 perkilogram. Sedangkan kotoran bebek diolah menjadi pupuk organik.

"Perkandang bisa menghasilkan 7 ton hingga 8 ton pupuk pertahun. Awalnya kami jual mentah, lalu perlahan diolah dengan bantuan PPL Pertanian. Dicampur



Anggota kelompok usaha Desa Ganten sedang membuat telur asin. KR-Abdul Alim

EM4, magnesium, bekatul, dan tetes. Satu karung berat 15 kilogram, kami jual Rp 15.000. Kami uji coba dengan paket tanaman hias. Hasilnya lumayan," jelasnya.

Terkait pembuatan pupuk dari kotoran bebek, kelompok ternak masih membutuhkan pendampingan dari pemerintah dengan memberikan semacam pelatihan.

Budi menceritakan, sebelumnya warga kebanyakan merantau seperti dirinya dulu.

Namun akhirnya dirinya kembali ke kampung halaman untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Ganten.

"Ada yang merantau ke Jakarta, Bandung dan kota lainnya. Kenapa kita tidak mengembangkan apa yang ada di sini dan akhirnya pulang merintis ternak bebek," katanya.

Kelompok UKM ini dirintis sejak 2014. Namun mulai mendapat perhatian pemerintah pada 2017.

Berbagai kendala juga dihadapi seperti ketergantungan harga dari tengkulak. Secara perlahan, pelaku UMKM ini mulai menawarkan produknya di media sosial. Khususnya telur asin.

"Mulai bermunculan tempat wisata dan agro di sekitar Waduk Gondang. Kita pun juga ikut menawarkan oleh-oleh khas berupa telur asin," katanya pula.

(Abdul Alim)



Kandang bebek di Desa Ganten, Kerjo. KR-Abdul Alim



Telur bebek mentah dari kandang usai disortir. KR-Abdul Alim



Menu rica bebek di Desa Ganten. KR-Abdul Alim